



## **KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) JASA KONSULTANSI**

**PENGGUNA ANGGARAN** : RUDY MASHUDI, ST, MP.

**SATKER/SKPD** : BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA  
BOGOR.

**NAMA PPK** : IRMA ARLINI DEWI, STP, MSC.

**NAMA PEKERJAAN** : KAJIAN DESTINASI KAMPUNG WISATA BERBASIS  
KOMUNITAS.

**TAHUN ANGGARAN 2023**

**KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) JASA KONSULTANSI**  
**PEKERJAAN: DESTINASI KAMPUNG WISATA BERBASIS KOMUNITAS**

Program	: Penelitian dan Pengembangan.
Kegiatan	: Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan.
Sub Kegiatan	: Penelitian dan Pengembangan Wisata.
Sumber Dana	: APBD Tahun Anggaran 2023.
Capaian Program	: 1. Jumlah kampung tematik/kampung wisata (2 lokasi) 2. Persentase rekomendasi hasil litbang yang ditindaklanjuti jadi kebijakan (50%).
Keluaran	: Jumlah dokumen hasil penelitian dan pengembangan pariwisata 1 dokumen.
Hasil	: Persentase rekomendasi hasil litbang yang ditindaklanjuti jadi kebijakan (50%).

---

**A. LATAR : Gambaran Umum.**

**BELAKANG.**

Tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik materil maupun spiritual. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif dan efisien mendorong perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya secara bersamaan. Tingkat kunjungan wisatawan berdampak pada pergerakan perhotelan, makanan, transportasi, pemandu wisata, maupun industri kerajinan di lokasi destinasi wisata. Perda Kota Bogor Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah 2016-2025 menyebutkan bahwa salah satu Program Unggulan Pembangunan Destinasi Pariwisata Kota Bogor adalah Mengembangkan Wisata Berbasis Masyarakat/Kampung Wisata. Implikasi dari program di atas adalah pengembangan kampung tematik menuju destinasi wisata perkotaan kreatif dan mandiri, sekaligus memasarkan produk dan melestarikan budaya lokal.

Menurut Ujjianto, Zahro, & Maringka (2018), kampung tematik merupakan sasaran dari sebagian upaya perbaikan di wilayah dalam bentuk:

1. Mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh/peningkatan/perbaikan kondisi.
2. Peningkatan penghijauan wilayah yang intensif.
3. Pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif.
4. Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan).

Sejalan dengan teori di atas, Pemerintah Kota Bogor telah memulai pengembangan kampung tematik sejak tahun 2017 hingga 2022 telah teridentifikasi sebanyak 39 kampung tematik potensial. Agar

berkelanjutan, kampung tematik harus didorong menjadi destinasi wisata yang berdaya saing dalam bentuk inovasi-inovasi baru hasil koordinasi, kolaborasi, antara Pemerintah dengan pengusaha, masyarakat, akademisi, dan media.

#### **Gambaran Khusus.**

Kelurahan Cimahpar berada di Kecamatan Bogor Utara dengan luas wilayah 441 Ha dan terdiri dari 16 Rukun Warga (RW) dan 65 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Cimahpar bergabung dengan Kota Bogor berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1995 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, Kelurahan Cimahpar bergabung ke dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kota Bogor. Jumlah penduduk Cimahpar mencapai 25.807 jiwa pada Desember 2022. Penggunaan wilayah di Kelurahan Cimahpar didominasi persawahan seluas 138Ha.

Berdasarkan aspirasi warga setempat, Kelurahan Cimahpar memiliki 2 lokasi potensial sebagai kampung tematik. Yang pertama adalah potensi Kampung Ketupat yang berada RW 04 dengan jumlah anggota komunitas pengrajin ketupat mencapai 40 orang. Produksi ketupat bisa berjumlah sampai puluhan ribu saat menjelang Lebaran Idul Fitri dan Idul Adha. Usaha cangkang ketupat sudah ada sejak tahun 90-an dan sudah berbadan hukum sejak tahun 2016. Keunggulan tersebut tentunya bisa lebih ditingkatkan melalui peningkatan ketrampilan pengolahan dan penguasaan manajemen keuangan serta pemasaran sesuai perkembangan modernisasi teknologi.

Yang kedua adalah pengembangan potensi Kampung Arung Jeram. Kontur alam dan geografis dari lokasi di sepanjang Sungai Ciraden di pintu masuk RW 09 dan RW 10 Kelurahan Cimahpar, memiliki potensi menjadi wisata alam perkotaan. Hal tersebut menjadi keinginan warga di wilayah tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata dalam kota bagi peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

Untuk mengetahui sejauh mana aspirasi warga di kedua wilayah tersebut dapat direalisasikan maka perlu dikaji lebih mendalam potensi dan permasalahan yang ada untuk mendorong pengembangan kampung tematik di Kelurahan Cimahpar ke arah pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas.

#### **Landasan Kebijakan.**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan;
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 01/PRT/M/2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
9. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2025.
10. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Perubahan Tahun 2019-2024;
11. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor Tahun 2011-2031;
12. Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 57 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bogor Tahun 2022;
13. Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 77 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Daerah Tahun 2023;

B. PROFIL  
KEGIATAN  
(what).

A. Subyek Kajian.

Kegiatan utama dari kajian ini adalah mengkaji tingkat kelayakan 2 lokasi kampung tematik yang potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sebagai kampung wisata. Kampung Ketupat berada di RW 04 dan Kampung Arum Jeram berada di RW 9 hingga RW 10 Kelurahan Cimahpar Kecamatan Bogor Utara. Subyek kajian sebagai sumber data atau informasi adalah : Perangkat Daerah terkait, anggota komunitas, Pejabat Kecamatan, Pejabat Kelurahan, tokoh masyarakat, Ketua RW, Ketua RT.

B. Metode Kajian.

1. Metode Pengumpulan Data dan Informasi:

- Observasi; pengumpulan data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di lapangan.
- FGD awal; pengumpulan data dengan sebuah kelompok melalui rapat.
- Kuesioner; memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.
- Teknik dokumen; pengumpulan data dengan sumber non manusia, non human resources, diantaranya yaitu dokumen, arsip atau buku dan bahan statistik yang dapat mendukung hasil wawancara berupa informasi terkait visi misi dan program unggulan.

2. Metode Analisis Data.

- Data nonspasial.

Metode analisa data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kuantitatif dimaksudkan untuk dapat menghitung secara kuat dan mendeskripsikan makna dari angka tersebut. Analisa kualitatif dilakukan dengan pendekatan yang sifatnya lebih subyektif untuk membuat gambaran dan menggali secara mendalam fenomena sosial tertentu. Sangat dimungkinkan adanya rekomendasi penggunaan metode lain selama proses pengkajian berjalan bila dinilai diperlukan karena lebih tepat dan sesuai untuk menyelesaikan permasalahan atau hasil yang diinginkan.

- Data spasial.

Teknik menganalisa data geografis berdasarkan distribusi spasial obyek-obyek geografis. Teknik spasial diperlukan untuk menyusun manajemen lansekap di ekosistem lokasi kampung tematik dan diwujudkan dalam bentuk peta.

#### C. Penyajian Hasil Analisa oleh Penyedia Jasa:

1. Berupa pembahasan dan presentasi pemaparan dalam rapat-rapat dan sosialisasi hasil awal hingga hasil akhir kajian.
2. Format penyajian dalam bentuk buku, slide paparan, peta tematik, video, foto, dan ilustrasi.

#### A. MAKSUD DAN TUJUAN (why).

Maksud kegiatan ini adalah mengkaji potensi dan strategi pengembangan kampung tematik di Kelurahan Cimahpar ke arah pembentukan destinasi wisata sebagai kampung wisata berbasis komunitas.

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengembangkan destinasi Pariwisata kampung tematik di Kelurahan Cimahpar yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.
2. Untuk mengidentifikasi komunitas yang ada dan potensi komunitas yang dapat mendorong pengembangan kampung tematik di Kelurahan Cimahpar.
3. Untuk mengidentifikasi kelemahan, keunggulan, kekuatan, dan tantangan dalam upaya pengembangan destinasi wisata kampung tematik sebagai kampung wisata berbasis komunitas di Kelurahan Cimahpar dari aspek pemasaran, industri, dan kelembagaan.
4. Untuk mengetahui strategi:
  - Peningkatan daya tarik wisata (attractions) kampung tematik di Kelurahan Cimahpar yang berasal dari alam, budaya, dan atau pun hasil buatan manusia.
  - Penyediaan akses (accessibility) yang mudah, cepat, dan aman.
  - Penyediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi wisata kampung tematik di Kelurahan Cimahpar.

- Penyediaan aktivitas yang beragam yang dapat dilakukan wisatawan, terutama yang diangkat dari budaya setempat yang bersifat khas destinasi wisata kampung tematik di Kelurahan Cimahpar.
  - Memberikan pelayanan tambahan (ancillary) seperti jaminan keamanan dan perlindungan bagi para wisatawan, dukungan produk hukum yang mendorong daya saing dan berkelanjutan.
5. Untuk menerjemahkan strategi ke dalam matriks bagi peran dan hasil agar dapat didukung oleh kebijakan perencanaan dan penganggaran serta ditindaklanjuti ke dalam pelaksanaan rencana kerja Perangkat Daerah terkait.
  6. Untuk menyediakan data dan informasi serta dokumen perencanaan spasial pengembangan destinasi wisata kampung tematik di Kelurahan Cimahpar.
  7. Untuk mengetahui strategi dan alternatif sumber pendanaan (creative financing).

**B. INDIKATOR  
KELUARAN**

1. Terlaksananya rapat pemahaman KAK antara TimTeknis dan Penyedia Jasa secara luring : 1 kali.
2. Tersedianya berkas administrasi dan dokumen kontrak 1 paket dan 2 salinannya.
3. Terlaksananya Focus Discussion Group (FGD) Laporan Pendahuluan secara luring 1 kali oleh Tim Penyedia Jasa, dengan narasumber eselon 3 Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat.
4. Tersedianya Laporan Pendahuluan bersampul soft cover sebanyak 2 dokumen.
5. Terlaksananya FGD Rancangan Awal Laporan Akhir oleh Tim Penyedia Jasa dengan stakeholder secara Luring : 1 kali.
6. Tersedianya Rancangan Awal Laporan Akhir 2 dokumen.
7. Terlaksananya Sosialisasi Kajian Destinasi Wisata Berbasis Komunitas secara luring 1 kali oleh Tim Penyedia Jasa dengan penanggung dari eselon 3 Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat.
8. Tersedianya Laporan Akhir 5 dokumen bersampul hardcover, halaman Kata Pengantar Kepala Bappeda dan daftar isi. Substansi penyempurnaan akhir sebagai tindak lanjut hasil pembahasan rancangan awal Laporan Akhir.

C. PELAKSANAAN  
KEGIATAN  
(how).

Tahapan Pelaksanaan Kajian:

1. Persiapan:
  - Sinkronisasi pemahaman terhadap KAK.
  - Rapat persiapan pelaksanaan dengan Penyedia Jasa.
2. Resume awal atas potret kondisi eksisting, intervensi kebijakan dan observasi lapangan:
3. Perumusan Permasalahan.
4. Rapat pembahasan Laporan Pendahuluan.
5. Pengumpulan Data dan Informasi kepariwisataan dan komunitas.
6. Pengolahan dan penyajian data dan informasi.
7. Analisa permasalahan, keunggulan, kelemahan, kekuatan, peluang dari data nonspasial (daya tarik pariwisata, kemudahan untuk dikunjungi, fasilitas yang tersedia, aktivitas yang dapat dilakukan, pelayanan tambahan (ancillary), kelembagaan dan data spasial orientasi lokasi, delineasi, overview, penggunaan lahan, topografi, komponen fisik lainnya), serta isu-isu strategis pembangunan daerah Kota Bogor :
8. Menyusun strategi dan konsep pengembangan daya tarik pariwisata, aksesibilitas, sarana prasarana, aktivitas yang dapat dilakukan, pelayanan tambahan, kelembagaan, industri, dan pemasaran.
9. Membuat ilustrasi desain kampung tematik di titik strategis lansekap lokasi (misal : gerbang masuk kampung tematik, desain gang; desain dinding rumah; sentra ekonomi warga kampung tematik;
10. Pembuatan matrik bagi peran hasil berisikan nama Perangkat Daerah terkait, indikasi program dan kegiatan, Fase pengembangan, indikasi sumber dan/biaya.
11. Rapat rancangan awal Laporan Akhir; pemaparan oleh Penyedia.
12. Sosialisasi Laporan Akhir; pemaparan oleh Penyedia.

D. JADWAL  
PELAKSANAAN  
KEGIATAN  
(when)

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
2	Kajian awal atas data sekunder dan observasi awal												
3	FGD Pembahasan Laporan Pendahuluan												



- F. KEBUTUHAN : 1. Ahli Arsitektur Lansekap (TeamLeader).  
TENAGA AHLI 2. Ahli Sosial Ekonomi.  
3. Ahli Teknologi Pangan.  
4. Ahli Sumber Daya Air.
- G. RENCANA : Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai Pengadaan Jasa  
ANGGARAN Konsultasi berasal dari APBD Kota Bogor Tahun 2023. Total anggaran yang dialokasikan Rp. 99.700.000,- (Sembilan Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah) termasuk pajak.

Kota Bogor, 14 Maret 2023.

PPK,



**IRMA ARLINI DEWI, S.T.P., M.Sc.**

NIP. 197405021999012001